

Yuk, Berproses Menjadi Literat dan Numerat!

Oleh Ibu Irma Rismawati

Literasi dan numerasi. Dua kata yang sudah sering didengar tetapi belum sepenuhnya saya fahami. Literasi terkait dengan pemahaman bacaan, numerasi terkait dengan penghitungan. Intinya kalau literasi berkaitan dengan bahasa, numerasi dengan Matematika. Hanya itu saja. Tetapi lain cerita setelah kami mendapatkan kesempatan menjadi peserta kegiatan Pendampingan Implementasi Pedoman Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi oleh BPMP Provinsi DKI Jakarta.

Berawal dari undangan Sosialisasi Literasi Numerasi secara daring dari BPMP DKI Jakarta melalui Bapak Dr. Istadi, M.Pd selaku Pengawas Binaan IV Kecamatan Jatinegara di Bulan Juli, saya dan Ibu Endang Pujiyanti, S.Pd, M.Si, selaku Kepala Sekolah SDN Cipinang Muara 16 Pagi mengikuti kegiatan tersebut. Setelah mengikuti Bimtek Pendampingan Implementasi Pedoman Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi selama dua hari, kami mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait literasi dan numerasi

Salah satu pemateri, yaitu Ibu Efriyani Djuwita, M.Si, menyatakan dalam paparannya bahwa literasi adalah kapasitas untuk memahami, menggunakan, merefleksikan apa yang tertulis dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan, potensi, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sedangkan numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan sebagainya), lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Dilihat dari pengertian literasi dan numerasi tersebut, tentu saja peran literasi dan numerasi ini sangatlah penting dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman yang tentunya akan membutuhkan keterampilan-keterampilan hidup yang didalamnya terdapat unsur unsur dari literasi dan numerasi itu sendiri. Oleh karenanya, maka literasi dan numerasi ini harus selalu ditingkatkan. Dalam hal ini, sekolah bisa menjadi lini terdepan dalam peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik sebagai generasi muda penerus bangsa ini.

Ditambah dengan adanya hasil survey yang menyatakan bahwa kompetensi literasi dan numerasi siswa Indonesia yang cenderung menurun disertai dengan adanya fenomena *learning loss* (penurunan kemampuan belajar) akibat adanya pandemic Covid-19, maka sangatlah beralasan jika BPMP Provinsi DKI Jakarta mengadakan Bimtek ini secara sistematis dan berkelanjutan selama 3 bulan. Mulai dari sosialisasi, bimtek, penyusunan program, workshop mandiri 1-3, pelaksanaan program, pendampingan, evaluasi, praktik baik, hingga diseminasi. Setelah penyusunan program dan rencana tindak lanjut dalam upaya peningkatan kompetensi literasi dan numerasi pada awal Bulan Agustus 2022, kami mulai melaksanakan program-program kami. Program-program kami di antaranya adalah mengintegrasikan literasi numerasi dalam pembiasaan dan pembelajaran, pengembangan program literasi numerasi di sekolah, juga kerja sama dengan *stakeholder* terkait.

Program-program peningkatan literasi dan numerasi kami di antaranya adalah program membaca senyap di kelas sebelum pembelajaran; kegiatan literasi di lapangan selama 15-35 menit; *quiz* literasi numerasi menjelang pulang sekolah; penggunaan media pembelajaran seperti gambar, papan pecahan, dinding perkalian, berbagai bentuk bangun ruang, peta, poster, kartu kata, atau media digital seperti *quizizz* dan *Plickers*, seni peran, *project-based learning*, pemanfaatan media sosial seperti *Youtube*; pemanfaatan *digital library* seperti *literacycloud.or* dan *Let's Read*, dan program Bacajakarta. Selain itu upaya program pengembangan kami lakukan melalui sarana di lingkungan sekolah, di antaranya dengan menghidupkan perpustakaan, membuat dinding-dinding literasi baik di kelas maupun di lingkungan sekolah sebagai upaya menciptakan lingkungan kaya teks, membuat mural dinding literasi dan numerasi, mengaktifkan pojok baca di setiap kelas, menghidupkan mading dengan hasil karya siswa, dan menamai pohon/tanaman di sekitar sekolah.

Lomba kami jadikan salah satu wadah pengembangan kegiatan literasi dan numerasi kami. Dalam hal ini yang sudah menjadi rutinitas di sekolah kami adalah Lomba Memperingati Bulan Bahasa dan Sastra dan Peringatan Hari Sumpah Pemuda setiap Bulan Oktober. Lomba yang dilaksanakan berupa lomba cipta puisi, mendongeng, membuat cerpen, atau yang lainnya. Tujuannya selain untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, juga untuk mengembangkan bakat, kreatifitas, dan daya kompetisi siswa. Dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah, kami juga bekerja sama dengan *stakeholder* terkait seperti

Dinas Perpustakaan yang memfasilitasi sekolah kami dengan Mobil Perpustakaan Keliling yang datang satu bulan sekali pada Hari Rabu. Selain itu, yang tak kalah pentingnya adalah kerja sama sekolah dengan orangtua siswa melalui Komite SDN Cipinang Muara 16 Pagi dalam pendampingan Program Bacajakarta maupun aktivitas-aktivitas pendukung siswa di rumah yang menghadirkan suasana literat dan numerat di lingkungan rumah. Kegiatan Pendampingan Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi ini memberi kesan mendalam untuk kami. Program ini memberikan pengalaman nyata dalam hal upaya kami meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Kami berupaya secara maksimal agar program-program tersebut dapat berjalan dengan baik. Tentunya terlaksananya program ini membutuhkan kerja sama yang baik dari seluruh warga sekolah.

Mural dinding literasi menjadi salah satu hasil karya literasi dan numerasi kami. Salah satu rekan kami, yaitu Bu Dede Lina, mempunyai kemampuan membuat sketsa. Kami rekan-rekan guru membantu dengan mewarnai dan menyempurnakan gambar dan tulisan-tulisannya. Alhamdulillah kami tidak membutuhkan bantuan dari pihak luar dalam membuatnya. Bahu-membahu kami wujudkan mural dinding literasi dengan proses pembuatan yang tidak sebentar dengan kemampuan yang “dimaksimalkan”. Terima kasih terkhusus rekan-rekan guru dan tenaga kependidikan. Hasil dari adanya mural dinding literasi numerasi ini adalah pemandangan dinding bagian belakang kelas yang lebih meriah dan bermanfaat sebagai sarana pembelajaran siswa. Siswa-siswi bisa bermain, berjalan menuju kantin, perpustakaan, atau pun mushola sambil belajar dari teks literasi numerasi mural ini.





Project-based learning memberikan siswa pengalaman nyata, salah satunya dengan membuat produk *Eco Enzyme*, “sayangi diri sayangi bumi”. Berawal dari pertanyaan yang diberikan oleh Ibu Anisah Uswatun Khasanah, pendamping kami dari BPMP Provinsi DKI Jakarta, memberikan kami ide untuk mencoba membuat *eco enzyme* sebagai cairan serbaguna yang ramah lingkungan. Pembuatan *eco enzyme* ini melibatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Dengan membaca petunjuk pembuatan, siswa harus memahami langkah-langkah pembuatan yang akan mereka lakukan. Numerasi didapatkan ketika mereka harus mengukur berat bahan-bahannya serta penghitungan waktu pembuatan.

Program lain yang tak kalah serunya adalah Mobil Perpustakaan Keliling dari Dinas Perpustakaan Provinsi DKI Jakarta. Nah, ini sangat menarik untuk anak-anak. Mobil berwarna merah dengan gambar yang menarik menjadi mobil yang ditunggu-tunggu setiap bulannya. Bagaimana tidak, mobil merah ini membawa ratusan buku dengan judul baru setiap bulannya. Anak-anak sangat antusias jika mobil ini datang. Bapak petugasnya yang ramah semakin membuat anak-anak menikmati *moment* baca mereka sebagai selingan dari kunjungan perpustakaan rutin setiap minggunya. Selain kegiatan baca di Hari Rabu, Dinas Perpustakaan juga mengadakan acara-acara khusus, seperti Wisata Literasi dengan menghadirkan Kak Aryo sebagai pendongengnya.



Bacajakarta menjadi salah satu kegiatan literasi digital kami. 102 siswa yang menjadi anggotanya setiap hari mengisi *booklet* dengan kegiatan literasi yang bervariasi. Tentunya dengan pendampingan orangtua di rumah dan juga pantauan Bapak/Ibu guru. Bacajakarta ini adalah program Pemprov DKI Jakarta yang berisi tantangan membaca selama 30 hari, yang di dalamnya terdiri dari 30 *booklet* yang masing-masing *booklet* harus diselesaikan oleh masing-masing siswa. Di akhir tantangan, anggota yang memenuhi kriteria akan mendapatkan sertifikat. Tentu saja sangat membanggakan karena adanya tanda tangan Bapak Anies Baswedan selaku Gubernur Provinsi DKI Jakarta.

Best Practice kami dalam program ini adalah *Plickers*. *Plickers* adalah sebuah media aplikasi penilaian yang unik. Kenapa unik? Karena disaat aplikasi-aplikasi digital pembelajaran lain membutuhkan gawai bagi masing-masing siswa, *Plickers* ini hanya memerlukan *barcode* dengan proses *scanning* oleh *handphone* guru. Menarik bukan?. Hanya bermodalkan laptop, *speaker* jika diperlukan, *handphone* guru, *barcode* masing-masing siswa, dan proyektor. Meskipun begitu, *Plickers* ini mampu berfungsi sebagai salah satu media penilaian yang dapat digunakan oleh guru, dan juga dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Soal dapat dalam bentuk teks, gambar, video, atau pun audio yang dengan mudah bisa dicari secara *online*. Untuk proses koreksi sudah langsung secara *online* juga, sehingga siswa bisa langsung melihat jawaban yang benar dan juga nilai mereka. Nilai sudah tersaji setelah proses penilaian selesai. *Plickers* yang sarat dengan literasi digital. Bu Riza Nirmala Putri, seorang rekan guru yang sedang PPG telah mengenalkan *Plickers* ini kepada kami sebagai oleh-oleh dari PPG nya. Sekarang ini, *Plickers* sudah sering kami gunakan dalam

pembelajaran, khususnya untuk proses penilaian. Siswa sangat antusias dan “ketagihan” dengan Plickers ini.



Tiga bulan berproses dalam literasi dan numerasi. Ternyata banyak ragam cara yang bisa diupayakan dalam menciptakan lingkungan yang literat dan numerat. Semua perlu proses memang, pelan tapi pasti, Insyaa Allah semoga kami bisa terus berproses menjadi lebih baik. Semangat!

Berjalan kaki di jalan raya

Mengisi hari terasa lama

Kawan mari kita berkarya

Literasi numerasi modal utama

Profil Penulis



Irma Rismawati, lahir di Ciamis, 10 Februari 1980. Penulis adalah guru di SDN Cipinang Muara 16 Pagi. Mengecap pendidikan mulai dari SD hingga SMU di Ciamis. Melanjutkan Pendidikan jenjang selanjutnya di Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Tahun 2018 mengikuti Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka. Pertama kali sebagai guru di Sekolah Global Mandiri Cibubur, lalu tahun 2006 mulai mengajar di SDN Cipinang Muara 02 Pagi. Mutasi kali pertama ke SDN Cipinang Muara 16 Pagi Tahun 2019 hingga sekarang. Penulis dapat disapa melalui buirmaya@gmail.com.